

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA  
DI MASYARAKAT KAMPUNG PANCASILA KYAI WARIS  
KUWARISAN, KUTOWINANGUN, KEBUMEN

*IMPLEMENTATION OF PANCASILA VALUES  
IN THE PANCASILA VILLAGE COMMUNITY KYAI WARIS  
KUWARISAN, KUTOWINANGUN, KEBUMEN*

Anami Latifah, Taat Wulandari  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial , Universitas Negeri Yogyakarta  
[anami0268fis.2019@student.uny.ac.id](mailto:anami0268fis.2019@student.uny.ac.id), [taat\\_wulandari@uny.ac.id](mailto:taat_wulandari@uny.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kehidupan masyarakat Kampung Pancasila Kyai Waris dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila. Metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penentuan partisipan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah partisipan 11 orang. Lokasi penelitian di Kampung Pancasila Kyai Waris desa Kuwarisan, kecamatan Kutowinangun, kabupaten Kebumen. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi sumber data. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila di Kampung Pancasila Kyai Waris diimplementasikan melalui kegiatan masyarakat, yaitu: (1) nilai ketuhanan diimplementasikan pada pembukaan doa secara muslim dan nasrani pada kegiatan masyarakat, (2) nilai kemanusiaan diimplementasikan dalam kegiatan bakti sosial di hari raya Paskah dan kegiatan *urug-urug asem*, (3) nilai persatuan diimplementasikan pada kegiatan perayaan HUT RI dan acara lintas agama seperti unggahan puasa yang serentak dilaksanakan oleh warga muslim dan nasrani di Makam Kyai Waris, (4) nilai kerakyatan diimplementasikan pada kegiatan kerja bakti setiap hari minggu sore, (5) nilai keadilan diimplementasikan pada kesepakatan jumlah iuran dengan menyamaratakan nominal di setiap kegiatan dan membagikan *berkatan* secara merata dan acak di acara unggahan puasa.

**Kata kunci:** Implementasi, Nilai-nilai Pancasila, Kampung Pancasila Kyai Waris.

**ABSTRACT**

*This research aims to describe the life of the people of Pancasila Kyai Waris Village in implementing Pancasila values. The method used is qualitative with a phenomenological approach. Determining participants used a purposive sampling technique with a total of 11 participants. The research location is Pancasila Kyai Waris Village, Kuwarisan village, Kutowinangun sub-district, Kebumen district. Data collection techniques through interviews, observation and documentation. The validity of the data uses triangulation of data collection techniques and triangulation of data sources. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The results of the research show that Pancasila values in Pancasila Kyai Waris Village are implemented through community activities, namely: (1) divine values are implemented in the opening of Muslim and Christian prayers in community activities, (2) human values are implemented in social service activities on holidays Easter and tamarind activities, (3) the value of unity is implemented in activities celebrating the Republic of Indonesia's Independence Day and interfaith events such as fasting which is carried out simultaneously by Muslims and Christians at the Kyai Waris Tomb, (4) populist values are implemented in community service activities every Sunday afternoon, (5) the value of justice is implemented in the agreement on the amount of contributions by equalizing the nominal amount for each activity and distributing the words evenly and randomly at the fast upload event.*

**Keywords:** Implementation, Pancasila values, Kyai Waris Pancasila Village.

## PENDAHULUAN

Pancasila merupakan dasar hukum negara Indonesia. Pancasila juga sebagai jati diri, ideologi, dan asas persatuan bangsa Indonesia. Dewi & Sunarso (Rukmana *et al.*, 2020, p. 184) menyatakan bahwa Pancasila menjadi dasar hukum, sumber nilai moral dasar, dan karakter bangsa yang bersifat fundamental juga tidak terlepas dari ancaman akibat era digital. Pancasila juga menjadi norma dasar dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Pandangan hidup suatu bangsa merupakan sesuatu hal yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan bangsa. Sebagai pandangan hidup bangsa, Pancasila berfungsi sebagai acuan menata kehidupan diri sendiri atau interaksi dalam masyarakat dan sekitarnya.

Pancasila dipilih menjadi dasar negara Indonesia sebagai asas persatuan bangsa Indonesia. Menurut Safitri & Dewi (2021, p. 88) Pancasila sangat penting bagi bangsa Indonesia yang berguna menjaga eksistensi bangsa Indonesia. Setiap butir sila dalam Pancasila diharapkan sesuai dengan kepribadian dari bangsa Indonesia. Selain itu, Pancasila juga mengandung konsep dasar mengenai cita-cita bangsa Indonesia. Konsep dasar mengenai cita-cita bangsa Indonesia mengandung nilai-nilai positif dalam setiap butir Pancasila. Nilai-nilai tersebut menjadi acuan hidup bangsa Indonesia.

Nilai-nilai dalam Pancasila mengandung makna untuk kehidupan bangsa Indonesia. Syarbaini (2015, p. 4) menyatakan bahwa nilai-nilai yang dirumuskan dalam Pancasila bukan hasil dari pemikiran satu orang, melainkan terbentuk dari pemikiran secara konseptual yang tercetus dari tokoh-tokoh bangsa Indonesia seperti Soekarno, Mohammad Hatta, dan tokoh lainnya. Nilai-nilai Pancasila tumbuh dalam kehidupan bangsa Indonesia akan mencerminkan kehidupan yang sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia. Nilai-nilai dalam Pancasila yakni nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan. Nilai-nilai tersebut sebagai acuan masyarakat dalam menghadapi berbagai persoalan yang dianggap baik ataupun buruk dalam kehidupan bermasyarakat.

Setiap butir Pancasila memiliki nilai-nilai positif yang sangat dijunjung tinggi oleh bangsa Indonesia. Agus (Safitri & Dewi, 2021, p. 89) menyatakan nilai-nilai Pancasila tersebut

melekat pada budaya dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Nilai-nilai Pancasila juga menjadi mahkota tertinggi yang menjadi etika kehidupan bersama bangsa Indonesia. Perwujudan nilai-nilai Pancasila dipandang baik dari sudut pandang perilaku kehidupan masyarakat sehari-hari. Perwujudan ini memunculkan sebuah kepribadian bangsa Indonesia yang sesuai dengan ajaran nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai Pancasila dijadikan acuan kehidupan masyarakat Indonesia, karena masyarakat Indonesia memiliki perbedaan dari segi suku, ras, agama, budaya dan lain-lain.

Nilai-nilai Pancasila terdapat dalam adat, kebiasaan, budaya, agama dan tradisi yang diikuti oleh masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, terdapat kaitan antara hidup manusia dengan nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam setiap butir sila-sila Pancasila. Wulandari *et al* (2018, p. 2) menyatakan bahwa setiap butir dalam Pancasila memiliki nilai-nilai luhur yang layak dijadikan pedoman kehidupan masyarakat. Pedoman tersebut sebagai pegangan kehidupan masyarakat Indonesia dan harus diimplementasikan pada kehidupan nyata.

Rizaludin (2021, p. 111) mengungkapkan bahwa kelima sila Pancasila memiliki nilai luhur yang mengambil secara langsung dari karakter masyarakat Indonesia. Mulai dari sila pertama sampai sila kelima masing-masing mempunyai makna yang terkandung. Nilai dari kelima sila Pancasila dapat langsung diterima oleh masyarakat Indonesia, yang dijadikan sebagai pedoman dan landasan hidup masyarakat Indonesia. Seluruh masyarakat Indonesia harus tetap menjaga eksistensi dari Pancasila beserta nilai-nilainya. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia harus menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya.

Realitanya penerapan nilai-nilai Pancasila di kehidupan masyarakat Indonesia masih belum dikatakan sempurna. Riyanti & Prasetyo (2019, p. 93) menjelaskan masih terdapat kasus yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Seiring perkembangan zaman, masyarakat Indonesia mulai melupakan ajaran dari nilai-nilai Pancasila. Artinya, Pancasila yang dijadikan sebagai pedoman dan pandangan hidup belum terlaksana dengan baik dalam kehidupan bangsa Indonesia.

Kusumohamidjojo (Wulandari, 2018, p. 101) menyatakan bahwa masyarakat Indonesia memiliki keberagaman ras, suku, agama, dan kebudayaan. Keberagaman tersebut terlihat dari kondisi sosial budaya serta tata letak daerah masyarakat Indonesia yang luas dan bermacam-macam karakteristiknya. Keberagaman masyarakat Indonesia tentunya membawa pengaruh positif dan negatif dalam kehidupan sehari-hari. Pengaruh positif atas keberagaman masyarakat Indonesia dapat dirasakan dari kekayaan bangsa Indonesia. Pengaruh negatifnya yakni adanya kesempatan untuk merusak bangsa Indonesia di atas kepentingan pribadi dengan menyinggung tradisi, ras, agama, dan budaya, serta timbulnya kasus yang menyimpang dari nilai-nilai Pancasila.

Kasus yang menyimpang dari ajaran nilai-nilai Pancasila terjadi di lingkungan sekolah maupun dimasyarakat umum. Sari *et al* (2022, p. 2095) mengungkapkan tindak laku manusia yang menyimpang dari nilai-nilai Pancasila yakni terjadinya kasus perundungan di sekolah. KPAI mencatat dalam kurun waktu 9 tahun, dari 2011 sampai 2019 masih banyak anak-anak sekolah yang tertindas kasus perundungan di sekolah. Terdapat 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak dan 2.473 laporan mengenai kasus perundungan dalam dunia pendidikan maupun dimedia sosial. Kasus perundungan bisa merugikan seseorang dari segi mental atau fisik seseorang. Kasus perundungan juga disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah perbedaan kelas ekonomi, sosial, gender, atau kekurangan fisik yang dimiliki oleh seseorang.

Kasus yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila selain di sekolah juga sudah banyak tersebar diberbagai laman berita Indonesia. Kutnadi (2022) menyatakan bahwa terjadi pencabulan yang dilakukan oleh guru mengaji terhadap santrinya yang masih dibawah umur di Desa Keputon. Kasus tersebut diungkap oleh Kepala Polres Batang AKBP Mohamad Irwan Susanto menyatakan bahwa adanya laporan dari orang tua korban yang merasa curiga melihat bagian alat vital anak perempuannya mengeluarkan darah. Kasus pencabulan tersebut berawal dari guru mengaji tersebut memberikan jajan kepada santrinya yang masih berusia 6 tahun, lalu korban belajar mengaji dibawa ke rumah pelaku dan dicabuli sebanyak 2 kali. Kasus tersebut terjadi pada

tahun 2022 sekitar bulan September sampai November, dan terungkap dalam penyelidikan oleh polisi pada bulan Desember 2022. Kasus di atas merupakan contoh kehidupan masyarakat Indonesia yang tidak berpedoman pada nilai-nilai Pancasila. Masyarakat melanggar pedoman hidup bangsa akibat pengaruh-pengaruh kehidupan luar yang bertentangan dengan ajaran nilai-nilai Pancasila

Kasus yang menyimpang dari ajaran nilai-nilai Pancasila yang terjadi Indonesia merupakan persoalan negara yang harus diselesaikan. Saat ini negara bersama masyarakat sudah melakukan upaya merevitalisasi nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman hidup bangsa Indonesia. Rukmana *et al* (2020, p. 185) menyatakan bahwa salah satu bentuk upaya yang dilakukan ialah membentuk Kampung Pancasila. Kampung Pancasila sebagai tempat perwujudan masyarakat Indonesia dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila. Kampung Pancasila dapat dijadikan sebagai tempat atau sarana untuk memupuk kembali nilai-nilai Pancasila seperti nilai religius, nasionalisme, gotong royong, mandiri, dan musyawarah. Susanti *et al* (2023, p. 16) menyatakan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila dapat melalui aktivitas dalam Kampung Pancasila. Kampung Pancasila memiliki tujuan tertentu, salah satu tujuannya yakni membentuk individu yang mempunyai perilaku, karakter, dan sikap yang berpedoman pada nilai-nilai Pancasila dikehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Kampung Pancasila terbentuk untuk menjaga eksistensi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat. Kampung Pancasila juga tempat untuk memperkuat kembali dan mempraktikkan secara nyata dari nilai-nilai Pancasila. Widodo *et al* (2022, p. 1179) menjelaskan bahwa Kampung Pancasila juga salah satu tempat pendidikan luar sekolah dengan tenaga pendidiknya yaitu Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) atau tokoh masyarakat. Tokoh masyarakat juga sebagai contoh dari implementasi nilai-nilai Pancasila pada kehidupan untuk meningkatkan kerukunan dan sikap toleransi antar umat beragama. Dibentuknya Kampung Pancasila di Indonesia dapat meningkatkan rasa kebersamaan, kerukunan, sikap toleransi dalam kehidupan masyarakat. Damanhuri *et al* (2016, p. 192) menjelaskan bahwa Kampung Pancasila

merupakan hasil pemikiran masyarakat yang sepenuhnya memiliki jiwa kehidupan berbangsa sesuai dengan ajaran nilai-nilai Pancasila.

Implementasi nilai-nilai Pancasila tidak hanya berlangsung di tempat Pendidikan formal. Kampung Pancasila Kyai Waris merupakan tempat dari masyarakat dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila. Suhartanti (2022, p. 5) menyatakan bahwa dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang mempelajari ilmu sosial bukan hanya paham dengan konsep yang diterapkan, namun juga paham dari korelasi konsep dengan masalah sosial yang disekitarnya. Selain itu juga menjadikan individu yang mampu memberikan alternatif solusi masalah. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mempunyai tujuan diantaranya adalah mengembangkan individu menjadi warga negara yang baik, mempunyai pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berperan dalam mewujudkan kehidupan yang harmonis. Melalui tujuan dari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), diharapkan individu menjadi warga negara yang baik, sehingga diperlukannya penguatan nilai. Penguatan nilai menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Kampung Pancasila di Indonesia sudah terbentuk di beberapa wilayah Indonesia, salah satunya Kampung Pancasila Kyai Waris di Desa Kuwarisan, Kecamatan Kutowinangun, Kabupaten Kebumen. Kampung Pancasila Kyai Waris telah diresmikan oleh Bupati Kebumen pada bulan Agustus 2022. Fikri Mustaqim (2022) menyatakan bahwa Kampung Pancasila Kyai Waris merupakan bentuk wujud dari masyarakat setempat dalam implementasi nilai-nilai Pancasila. Keberagaman dari keyakinan, suku, ras, dan agama menjadikan Kampung Pancasila Kyai Waris dibentuk oleh masyarakat setempat. Kampung Pancasila Kyai Waris terdapat aktivitas kehidupan sosial. Kehidupan sosial menggambarkan kehidupan yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila. Maka dari itu, masyarakat di desa Kuwarisan membentuk Kampung Pancasila Kyai waris sebagai perwujudan implementasi nilai-nilai Pancasila. Selain itu, dibentuknya Kampung Pancasila Kyai Waris untuk menjaga kerukunan, kebersamaan, dan persatuan dan kesatuan.

Implementasi nilai-nilai Pancasila di Kampung Pancasila Kyai Waris menjadi contoh masyarakat luar untuk bersama menjaga keutuhan Pancasila yang diterapkan melalui kehidupan masyarakat. Namun penamaan Kampung Pancasila Kyai Waris bisa hanya sekedar nama saja yang diberikan oleh pemerintah kabupaten Kebumen. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian di Kampung Pancasila Kyai Waris, Desa Kuwarisan Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen yang merupakan salah satu desa diresmikan sebagai Kampung Pancasila. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian tersebut dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila di Masyarakat Kampung Pancasila Kyai Waris Kuwarisan, Kutowinangun, Kebumen”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *fenomenologi*. Lokasi penelitian di Kampung Pancasila Kyai Waris, Desa kuwarisan, Kecamatan Kutowinangun, Kabupaten Kebumen. Pelaksanaan penelitian direncanakan dengan jadwal pada bulan Mei-Oktober 2023. Desa Kuwarisan ini dipilih karena memiliki status penamaan Kampung Pancasila yang diresmikan pada tahun 2022 oleh Bupati Kebumen.

Subjek penelitian yaitu (PO) sebagai kepala desa Kuwarisan, (HN), (WO), (YK), (EP), (SP), (PD), (AN), dan (HD) sebagai masyarakat Kampung Pancasila Kyai Waris, (SG) sebagai tokoh TNI AD koramil Kutowinangun, dan (FM) sebagai pengurus karang taruna. Penentuan partisipan menggunakan teknik *purposive sampling*, dimulai dengan peneliti mempertimbangkan untuk memilih orang tertentu yang akan memberikan data yang diperlukan. Berikut kriteria dalam penentuan partisipan sebagai berikut; (1) berdomisili di desa Kuwarisan RT 01 RW 01; (2) terlibat dalam kegiatan peresmian Kampung Pancasila Kyai Waris; (3) pengurus RT/perangkat desa/karang taruna setempat.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti yang turun langsung ke lapangan dan mengamati aktivitas masyarakat di lokasi

penelitian. Pada penelitian ini, observasi yang dilakukan dengan cara observasi partisipatif maupun observasi tak berstruktur. Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Observasi tidak terstruktur yang dilakukan oleh peneliti tidak disertai dengan pedoman observasi. Peneliti mengembangkan pengamatan yang dilakukan berdasarkan dengan perkembangan yang terjadi di lapangan. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan oleh kepala desa, sebagian masyarakat Kampung Pancasila dan pemuda karang taruna. Pada penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi-terstruktur atau wawancara mendalam (*in-depth interview*). Teknik dokumentasi sebagai pendukung hasil dari teknik observasi dan wawancara. Peneliti mendapatkan informasi mengenai pengimplementasian nilai-nilai Pancasila di Kampung Pancasila Kyai Waris didapatkan melalui berbagai dokumen berupa catatan peresmian atau surat legalitas Kampung Pancasila, aktivitas keseharian masyarakat, tempat beribadah, dan sumber dokumen lainnya. Instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti beracuan pada pertanyaan penelitian yang akan dikembangkan menjadi beberapa pertanyaan wawancara yang ditujukan kepada informan, peneliti melakukan observasi ke tempat penelitian untuk mencatat hasil pengamatan menggunakan alat tulis dan buku atau *note*, dan dokumentasi menjadi teknik pendukung dalam pengambilan data penelitian ini.

Untuk mengecek keabsahan data dari penelitian ini menggunakan dua cara yaitu triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi sumber data. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara informan satu dengan yang lain, dalam hal ini hasil wawancara yang diperoleh dari kepala desa, sebagian masyarakat Kampung Pancasila Kyai Waris dan pemuda karang taruna.

Teknik analisis data menggunakan analisis Miles and Huberman (2014) yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/verification*. Reduksi data yakni mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas kepada peneliti, kemudian akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. *Data display* akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan melakukan rencana selanjutnya. Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Langkah ini dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan kredibel jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tempat Penelitian**

Kampung Pancasila Kyai Waris terletak di Desa Kuwarisan, Kecamatan Kutowinangun, Kabupaten Kebumen. Desa Kuwarisan memiliki luas 157,234 Ha dengan batas desa utara berbatasan dengan desa Kaliputih dan desa Tanjungsari, batas selatan dengan desa Tanjungmeru, batas sebelah barat dengan desa Kaliputih, dan batas sebelah timur dengan desa Kutowinangun dan desa Kembangawit. desa Kuwarisan ini terbagi menjadi tujuh RW dengan nama dusun yang berbeda, salah satu dusun yang menjadi Kampung Pancasila Kyai Waris ialah dusun Kuwarisan yang terletak di RT 01 RW 01.

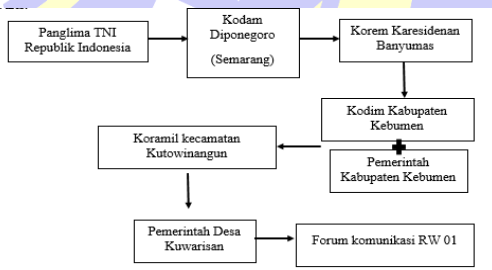
Kampung Pancasila Kyai Waris merupakan sebuah penghargaan yang diberikan oleh masyarakat RT 01 RW 01 Desa Kuwarisan Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen. Dinamakan *Kyai Waris* karena di kawasan RT 01 RW 01 terdapat makam yang bernama Kyai Waris. Makam tersebut merupakan makam pertama yang ada di desa Kuwarisan. Makam Kyai Waris tersebut juga

merupakan makam umum yang diperuntukan oleh warga Kuwarisan, dapat digunakan tanpa melihat latar belakang agama yang dianut. Jadi, makam Kyai Waris juga terdapat makam untuk orang non-muslim.

## Hasil Penelitian

### 1. Latar belakang terbentuknya Kampung Pancasila Kyai Waris

Kampung Pancasila merupakan sebuah penghargaan dari pemerintah kabupaten Kebumen untuk masyarakat desa Kuwarisan. Ditujukan ke wilayah RT 01 RW 01 sehingga Kampung Pancasila itu bernama Kampung Pancasila Kyai Waris. Saat pencaangan Kampung Pancasila Desa Kuwarisan masih di bawah kepemimpinan PO sebagai kepala desa. Penunjukan Kampung Pancasila pada desa Kuwarisan berawal dari perintah panglima TNI AD. Berikut alur penunjukan Kampung Pancasila Kyai Waris:



Gambar 1. Dokumentasi alur penunjukan Kampung Pancasila Kyai Waris

Penunjukan wilayah RT 01 RW 01 sebagai Kampung Pancasila oleh kepala desa Kuwarisan dilatar belakangi dari keberagaman masyarakat. PO melihat masyarakat RT 01 RW 01 yang heterogen dari keyakinan, suku, ras, dan etnisnya. Penduduk RT 01 RW 01 berjumlah 194 orang. Hidup berdampingan dengan latar belakang yang berbeda. Masyarakat juga terbuka dengan pendatang baru di wilayah RT 01 RW 01. Masyarakat RT 01 RW 01 sudah memiliki rasa nasionalisme, saling menerima, menghormati dan menghargai satu sama lain sejak dulu. Hal tersebut disampaikan oleh PO selaku kepala desa melalui kegiatan wawancara.

Kehidupan yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila menjadi contoh kehidupan yang berlandaskan pedoman hidup bangsa Indonesia. Penunjukan RT 01 RW 01 desa Kuwarisan sebagai Kampung Pancasila bukan semata-mata permintaan warga atau pemerintah desa

Kuwarisan. Status Kampung Pancasila diberikan oleh pemerintah kabupaten Kebumen bersama jajaran TNI AD untuk penghargaan kepada suatu desa. Surat perintah berdasarkan hasil observasi menunjukkan sebagai legalitas pencaangan Kampung Pancasila Kyai Waris.

### 2. Tujuan terbentuknya Kampung Pancasila Kyai Waris

Tujuan dibentuknya Kampung Pancasila Kyai Waris juga disampaikan oleh Komandan Kodim 07/09 Kebumen pada saat peresmian Kampung Pancasila Kyai Waris. Dengan adanya Kampung Pancasila di desa Kuwarisan, masyarakat dapat menjaga sikap toleransi, kerukunan, kebersamaan, dan tentunya menjaga persatuan dan kesatuan. Masyarakat juga memahami bahwa pencaangan kampung pancasila pastinya memiliki tujuan yang baik untuk kehidupan bersama. HN selaku penduduk Kampung Pancasila Kyai Waris menyadari bahwa masyarakat di dalamnya mempunyai tujuan hidup yang berlandaskan pancasila. Hal tersebut dijelaskan oleh HN selaku tokoh masyarakat nasrani di Kampung Pancasila Kyai Waris. Tujuan daripada dibentuknya Kampung Pancasila disampaikan oleh Komandan Kodim 07/09 Kebumen pada saat peresmian Kampung Pancasila Kyai Waris. Hasil perolehan data mengenai tujuan dibentuknya Kampung Pancasila melalui wawancara kepada HN sebagai warga Kampung Pancasila Kyai Waris

### 3. Kegiatan Masyarakat Kampung Pancasila Kyai Waris.

#### a. Pembentukan Ketua RT

Kampung Pancasila Kyai Waris yang dipusatkan di RT 01 RW 01 desa Kuwarisan memiliki struktur kepengurusan RT seperti wilayah lainnya. Pembentukan kepengurusan RT di Kampung Pancasila Kyai Waris tidak dikuasai oleh suatu kaum mayoritas, melainkan pembentukan itu dilaksanakan dengan musyawarah. AN sebagai mantan ketua RT dipercaya sebagai ketua RT selama dua periode atau 10 tahun. Meskipun latar belakang AN ini berasal dari Kupang dan beragama kristen protestan, warga tidak mempermasalahkan yang penting bisa bertanggungjawab dan profesional dalam melaksanakan jabatan tersebut, hal tersebut disampaikan oleh AN selaku mantan ketua RT.

Melihat keadaan tersebut, latar belakang seseorang bukan menjadi permasalahan dalam menjalani kepemimpinan. Selepas AN bukan menjadi ketua RT yang di gantikan oleh WO, masyarakat Kampung Pancasila Kyai Waris tetap saling mengayomi sosok AN tersebut. Perputaran kepengurusan RT di Kampung Pancasila Kyai Waris juga memberikan kesempatan bagi pemuda atau warga yang sekiranya berniat dan mampu untuk menjalankan kepengurusan RT.

### **b. Kerja Bakti**

Kerja bakti merupakan kegiatan rutin yang ada di Kampung Pancasila Kyai Waris. Kerja bakti dapat meningkatkan tali silaturahmi dan komunikasi antar tetangga. WO selaku ketua RT selalu menghimbau warga Kampung Pancasila Kyai Waris agar menjaga kebersihan masing-masing lingkungan rumah dan sekitarnya. Menurut EP kerja bakti di Kampung Pancasila Kyai Waris berjalan dengan rutin dan masyarakatnya bekerja sama dengan baik.

Kerja bakti salah satu kegiatan gotong royong yang dilakukan warga Kampung Pancasila Kyai Waris dengan kesadaran sepenuh hati tanpa adanya paksaan. Kerja bakti bukan hanya sebagai kegiatan rutinan saja, namun dari pertemuan kerja bakti warga Kampung Pancasila Kyai Waris dapat menyampaikan keluh kesahnya, menceritakan aktivitas kesehariannya, dan komunikasi lainnya. Jika yang bekerja laki-laki, maka dengan penuh kesadaran untuk ibu-ibu memberikan konsumsi disaat istirahat. Himbuan untuk pelaksanaan kerja bakti di Kampung Pancasila Kyai Waris diumumkan melalui grup *whatsapp*.

### **c. Peringatan HUT RI**

Peringatan HUT RI menjadi kegiatan terencana setiap setahun sekali. Di bulan Agustus ini masyarakat Kampung Pancasila Kyai Waris mulai bekerja sama menyiapkan acara-acara menyambut HUT RI. Masyarakat Kampung Pancasila Kyai Waris juga tetap berantusias dalam kegiatan tingkat desa seperti mengikuti *event Kuwarisan Fest* setiap tahunnya. Peringatan HUT RI di Kampung Pancasila Kyai Waris biasanya diawali dengan kegiatan lomba anak-anak, malam tirakat HUT RI, dan jalan sehat. HD yang menjadi koordinator kegiatan HUT RI menghimbau

kepada masyarakat Kampung Pancasila Kyai Waris agar tetap kompak. Kegiatan peringatan HUT RI di Kampung Pancasila Kyai Waris memang berbeda dengan wilayah RT lainnya. Walaupun mayoritas masyarakatnya beragama islam, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan tidak membatasi masyarakat nasrani atau etnis lainnya. Kegiatan berjalan dengan lancar dan kompak merupakan hasil kerja sama yang baik antar warga. Dimulai dengan lomba anak-anak ditujukan agar anak-anak bisa menunjukkan bakat dan kekompakan satu sama lain. Jalan sehat ditujukan untuk masyarakat Kampung Pancasila Kyai Waris agar terjalinnya silaturahmi dan seluruh masyarakat Kampung Pancasila Kyai Waris dapat memeriahkan peringatan HUT RI.



Gambar 2. Kegiatan Peringatan HUT RI

Malam tirakat peringatan HUT RI di lingkup masyarakat Kampung Pancasila Kyai Waris juga memiliki perbedaan dari wilayah RT lain. Kampung Pancasila Kyai Waris mempunyai keberagaman dari segi agama, suku, dan etnis, oleh karena itu malam tirakat juga dihadiri seluruh masyarakat Kampung Pancasila Kyai Waris. Kegiatan malam tirakat di lingkup masyarakat Kampung Pancasila Kyai Waris tersusun dari pembukaan doa, sambutan-sambutan, pengumuman pemenang lomba, dan penutup. Pembukaan doa dilakukan dua kali yakni oleh warga muslim dipimpin oleh ustadz dan warga nasrani dipimpin oleh pendeta. Melihat fenomena tersebut, doa pembuka di malam tirakat belum terjadi di wilayah RT/RW lainnya di desa Kuwarisan. Meskipun di Kampung Pancasila mayoritas beragama islam, namun masyarakat tetap menghendaki doa untuk keyakinan yang berbeda. Tidak ada istilah minoritas keyakinan yang berbeda, semua memiliki hak masing-masing untuk memeluk agamanya.

#### d. Pertemuan Lintas Agama

Pertemuan lintas agama yang terjadi di Kampung Pancasila Kyai Waris antara lain acara Perayaan Hari Besar Indonesia (PHBI), hajatan keluarga, belasungkawa kematian, dan unggahan puasa. Pertemuan lintas agama diselenggarakan secara terencana seperti PHBI terdiri dari Hari Raya Idul Fitri, Natal, dan bakti sosial Hari Raya Paskah. Kemudian untuk acara terencana lainnya yaitu unggahan puasa dan hajatan keluarga. Peristiwa insidental yaitu kematian dan *urug-urug asem* (menjenguk orang sakit) kejadian yang tidak bisa diperkirakan seseorang.

Masyarakat Kampung Pancasila Kyai Waris merayakan hari besar keagamaan tidak semata-mata mengelompok sesuai agamanya masing-masing. Hari Raya Idul Fitri, Natal, dan Paskah seluruh warga Kampung Pancasila Kyai Waris merayakan bersama-sama. Tradisi perayaan hari besar keagamaan tetap berjalan tanpa melihat perbedaan agama. HN sebagai warga nasrani selalu mengikuti tradisi perayaan hari besar keagamaan islam seperti Idul Fitri.



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan hari paskah dan bakti sosial

Kegiatan lintas agama selain PHBI yaitu unggahan puasa dan hajatan. Unggahan puasa merupakan kegiatan berdoa di makam sehari sebelum puasa ramadhan. Unggahan puasa juga menghimbau masyarakat membawa *berkatan*. Unggahan puasa dilaksanakan di makam Kyai Waris. Acara unggahan dilaksanakan setiap setahun sekali. Acara unggahan puasa merupakan tradisi di Kampung Pancasila Kyai Waris. Dengan mengundang warga non-muslim di acara unggahan puasa, kehidupan di Kampung Pancasila Kyai Waris secara tidak langsung menggambarkan bahwa perbedaan agama tidak membatasi seseorang untuk mendoakan satu sama lain. Kegiatan unggahan puasa di Kampung Pancasila Kyai Waris juga

berbeda dengan wilayah RW/RT lain di desa Kuwarisan.



Gambar 4. Dokumentasi acara unggahan puasa

Kemudian kegiatan lintas agama yang terencana di Kampung Pancasila Kyai Waris yaitu hajatan warga. Hajatan warga bisa berupa pernikahan, khitanan, ataupun tasyakuran. SP sebagai warga Kampung Pancasila pernah mempunyai hajat pernikahan, SP meminta kepengurusan RT untuk dimintai bantuan selama acara pernikahan anaknya. Pertemuan lintas agama di Kampung Pancasila Kyai Waris menciptakan rasa toleransi antar umat beragama. Aktivitas yang melibatkan seluruh warga Kampung Pancasila Kyai Waris bukan hanya pertemuan yang direncanakan, melainkan aktivitas yang diluar kehendak manusia. WO memberi himbuan kepada masyarakat Kampung Pancasila Kyai Waris agar selalu tolong-menolong jika ada warga yang terkena musibah.

Peristiwa insidental seperti kematian memang tidak bisa diperkirakan oleh manusia. Maka dari itu masyarakat Kampung Pancasila Kyai Waris dengan terbuka saling tolong-menolong jika ada salah satu warganya mendapat musibah. Rasa tolong-menolong tersebut tidak melihat latar belakang seseorang, apakah seseorang itu muslim atau non muslim, berasal dari keluarga kaya atau tidak. Semua dipandang sama derajatnya satu sama lain. Ketika ada orang sakit pun, ibu-ibu PKK dengan sigap mengadakan *urug-urug asem* untuk menjenguk keluarga yang sedang sakit.

#### e. PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga)

PKK atau Pembinaan Kesejahteraan Keluarga merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh ibu-ibu di Kampung Pancasila Kyai Waris. PKK ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Kampung



Pancasila Kyai Waris dalam segi kesejahteraan keluarga. Acara-acara yang terdapat pada PKK Kampung Pancasila Kyai Waris seperti pertemuan rutin di minggu kedua setiap bulannya, posyandu lansia, dan *urug-urug asem* jika ada keluarga yang terkena musibah. PKK Kampung Pancasila Kyai Waris juga terdapat struktur kepengurusan.

Pembentukan kepengurusan PKK sistemnya sama seperti kepengurusan RT di Kampung Pancasila Kyai Waris. Secara musyawarah dan pengambilan suara terbanyak dan melibatkan seluruh warga Kampung Pancasila Kyai Waris. Kegiatan PKK Kampung Pancasila Kyai Waris juga didukung oleh pemerintahan desa. Kegiatan PKK yang dilaksanakan di Kampung Pancasila Kyai Waris juga membantu dalam setiap acara-acara yang akan diselenggarakan dengan membuat kepanitiaan. Seperti dibentuknya pararatu atau persatuan perempuan RW 01 untuk berpartisipasi dikegiatan desa yakni perlombaan sepak bola *kuwarisan fest 2023*, muslimatan, dan mengumpulkan dana *urug-urug asem*.

#### f. Implementasi nilai-nilai Pancasila

Implementasi nilai-nilai Pancasila di Kampung Pancasila Kyai Waris terbentuk pada kegiatan masyarakat. Bentuk implementasi nilai ketuhanan dengan didirikannya musolah dan gereja dalam wilayah RT 01 RW 01. Nilai kemanusiaan diimplementasikan pada kegiatan bakti sosial di Hari Raya Paskah dan *urug-urug asem* wujud belasungkawa kepada warga yang sedang terkena musibah. Implementasi nilai persatuan dalam kegiatan masyarakat di Kampung Pancasila Kyai Waris yaitu melalui partisipasi masyarakat di kegiatan HUT RI dan acara lintas agama. Implementasi nilai kerakyatan berupa sikap gotong royong kegiatan kerja bakti, kerja bakti ini dilaksanakan secara rutin di hari minggu sore. Implementasi nilai keadilan dengan pembuatan keputusan di setiap acara yang membutuhkan dana, dengan memukul rata nominal iuran per masing-masing KK.

#### Pembahasan

#### Implementasi nilai-nilai Pancasila di Kampung Pancasila Kyai Waris.

Kehidupan bangsa Indonesia tidak lepas dengan ajaran nilai-nilai luhur Pancasila.

Menurut Musyafa (2020, pp. 167-168) nilai ialah suatu hal yang penting sehingga diperlukan implementasi atau dipraktikkan dalam kehidupan nyata. Nilai-nilai pancasila sebagai panduan dasar seseorang dalam melakukan tindakan, berperilaku, atau berfikir. Mengenai pedoman penghayatan dan pengamalan Pancasila, Pancasila memiliki 36 butir nilai yang terdapat dalam setiap silanya. Norma dan etika yang ada di dalam Pancasila menyatu dalam bagian kepribadian setiap manusia di Indonesia. Dengan demikian terbentuklah pola pikir, pola sikap dan pola tindak yang terarah pada kehidupan bangsa Indonesia. Jika implementasi nilai-nilai Pancasila sudah menyatu pada kehidupan sehari-hari, maka tanpa disadari Pancasila sudah melekat pada tubuh dan pemikiran manusia itu sendiri.

Pada kehidupan masyarakat Kampung Pancasila Kyai Waris terdapat fenomena yaitu unggahan puasa. Unggahan puasa merupakan tradisi di kampung pancasila kyai waris menjelang bulan ramadhan dengan berkunjung ke Makam Kyai Waris untuk mendoakan ahli waris, kerabat, dan keluarga yang sudah meninggal. Pembacaan doa dipimpin oleh seorang kyai dan warga yang diundang atau mengikuti bukan dari kalangan masyarakat muslim saja, melainkan warga kristen dan katholik juga mengikuti kegiatan unggahan puasa tersebut. Unggahan puasa di kampung pancasila Kyai waris dapat dijadikan sebagai bentuk toleransi agama di kehidupan masyarakat.

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA	
Sila 1. Ketuhanan Yang Maha Esa. Nilai ketuhanan	Bentuk implementasi di Kampung Pancasila Kyai Waris sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>Pembukaan setiap acara yang diselenggarakan di kampung pancasila kyai waris diawali dengan berdo'a. Berdo'a muslim dan berdo'a secara nasrani. Misalnya di pembukaan doa pada acara malam</li> </ul>

	<p>tirakat kemerdekaan RI setiap tahunnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Melalui forum komunikasi, masyarakat kampung pancasila kyai waris membuat kesepakatan bahwa kerja bakti dilaksanakan di hari minggu sore karena menghormati umat nasrani yang beribadah di hari minggu pagi.</li> <li>Pembentukan kepengurusan RT dan PKK di kampung pancasila kyai waris melibatkan tokoh masyarakat muslim dan nasrani.</li> </ul>		<p>urusan uang dan sembako.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Terdapat fasilitas makam umum untuk warga masyarakat kampung pancasila kyai waris karena latar belakang agama masyarakat di dalamnya bukan hanya umat muslim, melainkan terdapat umat nasrani yang berhak memakamkan kerabat atau keluarganya yang sudah meninggal di makam kyai waris.</li> <li>Dibangunnya musolah dan gereja untuk ibadah masyarakat kampung pancasila kyai waris karena masyarakat di dalamnya memiliki keberagaman jenis agama yakni islam, kristen, dan katolik.</li> </ul>
<p>Sila 2. Kemanusiaan yang adil dan beradab Nilai kemanusiaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengadakan acara bakti sosial di Hari Raya Paskah setiap tahunnya. Bakti sosial ditujukan kepada warga yang kurang mampu, acara tersebut melibatkan tokoh masyarakat muslim untuk membantu selama acara bakti sosial.</li> <li>Kegiatan urug-urug asem dilaksanakan apabila salah satu warga kampung pancasila kyai waris terkena musibah seperti sakit dan meninggal, dikoordinir oleh ibu-ibu PKK untuk membantu warga yang terkena musibah. Urug-urug asem berupa</li> </ul>	<p>Sila 3. Persatuan Indonesia Nilai persatuan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pada saat memperingati HUT RI selalu mengadakan kegiatan seperti lomba anak-anak, jalan sehat, dan malam tirakat sebagai rasa cinta tanah air Indonesia.</li> <li>rasa persatuan dan kesatuan yang diimplementasikan melalui pertemuan lintas agama seperti kegiatan hari besar keagamaan, unggahan puasa, dan peristiwa belasungkawa</li> </ul>

	<p>kematian dan <i>urug-urug asem</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>masyarakat kampung pancasila kyai waris bersama desa kuwarisan setiap tahunnya mengikuti kegiatan karnaval dengan membawa tema Bhinneka Tunggal Ika.</li> </ul>		<p>setempat sudah berdiskusi melalui grup <i>whatsapp</i> atau forum pertemuan langsung untuk membahas kegiatan tersebut dari pra-acara hingga acara selesai dilaksanakan.</p>
<p>Sila 4. Kerakyatan Yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan</p> <p>Nilai kerakyatan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pelaksanaan kerja bakti memupuk rasa gotong royong pada kehidupan masyarakat Kampung Pancasila Kyai Waris</li> <li>Sebelum peresmian Kampung Pancasila Kyai Waris, ketua RT berdiskusi terlebih dahulu kepada masyarakat mengenai penancangan Kampung Pancasila. Apakah masyarakat menyepakati atau tidak.</li> <li>Setiap pengambilan keputusan selalu melibatkan seluruh masyarakat Kampung Pancasila Kyai Waris. Keputusan tersebut ditentukan dengan cara musyawarah untuk mufakat. Seperti pembentukan kepengurusan RT, pembentukan panitia kegiatan-kegiatan di dalamnya.</li> <li>Sebelum kegiatan yang akan dilaksanakan, masyarakat</li> </ul>	<p>Sila 5. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia</p> <p>Nilai keadilan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Iuran dalam pemenuhan dana kegiatan tidak dipatok nominal setiap orang. Tetapi disamaratakan jumlah nominalnya dan disepakati bersama agar masyarakat tidak keberatan.</li> <li>Pembagian <i>berkatan</i> dalam acara unggahan puasa juga dibagi secara acak dan semua harus menerima <i>berkatan</i>.</li> </ul>

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai teori nilai-nilai Pancasila, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai-nilai Pancasila di Kampung Pancasila Kyai Waris diimplementasikan melalui kegiatan masyarakat, yaitu: (1) nilai ketuhanan diimplementasikan pada pembukaan doa secara muslim dan nasrani pada kegiatan masyarakat, (2) nilai kemanusiaan diimplementasikan dalam kegiatan bakti sosial di hari raya Paskah dan kegiatan *urug-urug asem*, (3) nilai persatuan diimplementasikan pada kegiatan perayaan HUT RI dan acara lintas agama seperti unggahan puasa yang serentak dilaksanakan oleh warga muslim dan nasrani di Makam Kyai Waris, (4) nilai kerakyatan diimplementasikan pada kegiatan kerja bakti setiap hari minggu sore, (5) nilai keadilan diimplementasikan pada kesepakatan jumlah iuran dengan

menyamarkan nominal di setiap kegiatan dan membagikan *berkatan* secara merata dan acak di acara unggahan puasa.

### Saran

1. **Bagi masyarakat** Kampung Pancasila Kyai Waris yaitu setelah mengetahui bahwa nilai-nilai Pancasila sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat, maka masyarakat Kampung Pancasila Kyai Waris senantiasa konsisten mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila kapapun dan dimanapun mereka menjalani kehidupan dan bisa menjadi model kehidupan yang berlandaskan Pancasila bagi masyarakat umum.
2. **Bagi Pemerintah Desa Kuwarisan** yaitu dapat menjadikan Kampung Pancasila Kyai Waris sebagai tempat edukasi mengenai nilai-nilai Pancasila untuk masyarakat luar dan bekerja sama dengan pihak lembaga pendidikan (SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi). Menambah fasilitas untuk Kampung Pancasila Kyai Waris agar menjadi daya tarik masyarakat luar untuk mengkaji dan belajar di Kampung Pancasila Kyai Waris.
3. **Bagi peneliti selanjutnya** yaitu dapat melanjutkan penelitian yang serupa tentang nilai-nilai Pancasila di Kampung Pancasila Kyai Waris. Mengingat masih banyak kekurangan dari hasil penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alfariz, F. (2021). Analisis nilai religiusitas sebagai penguatan toleransi di desa pancasila lamongan jawa timur. *Jurnal filsafat Indonesia*, 4, 118-123.
- Cholisin. (2013). *Ilmu kewarganegaraan*. Ombak Yogyakarta.
- Damanhuri., Hardika, W., Alwan, F., & Rahman, I.N. (2016). Implementasi nilai-nilai pancasila sebagai upaya pembangunan karakter bangsa. *Untirta civic education journal*, 2(1), 185-198.
- Enpur. (5 april 2022). Kampung kemetiran kidul di deklarasikan sebagai kampung Pancasila. Diambil pada tanggal 11 maret 2023, dari <https://pringgokusumankel.jogjakota.go.id/detail/index/20396>.
- Hasanah, S.U., Rubei, M.A., Novianty, F., & Firmansyah, S. (2021). Pembentukan desa pancasila sebagai identitas budaya di desa pasir panjang kecamatan mempawah timur kabupaten mempawah. *In prosiding seminar nasional penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (SNPP)*, 1, 138-149.
- Kemendagri. (2014). Undang-Undang Republik Indonesia No 6 Tahun 2014, Tentang Desa.
- Kemendagri. (2015). Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2015 Tentang Evaluasi Perkembangan Desa Dan Kelurahan.
- Kutnadi. (5 desember 2022). Polisi ungkap kasus pencabulan guru ngaji di Desa Keputon. Diambil pada tanggal 11 maret 2023, dari <https://kalbar.antarane.ws.com/berita/531535/polisi-ungkap-kasus-pencabulan-guru-ngaji-di-desa-keputon>.
- Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis (3<sup>th</sup> ed)*. SAGE Publications.
- Mustaqim, F. (30 agustus 2022). Bupati Kebumen meresmikan Kampung Pancasila dan layanan mandiri online di pagelaran Kuwarisan festival 2022. Diambil pada tanggal 11 maret 2023, dari <https://kuwarisan.kec-kutowinangun.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/4/217>.
- Musyafa, A. (2020). Nilai-nilai pancasila dalam buku bacaan berjenjang (b3) usaid seri f. INOVATIF: *Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan*, 6(2), 166-178.
- Nurafifah, W., & Dewi, D.A. (2021). Implementasi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. *De Cive: jurnal penelitian pendidikan pancasila dan kewarganegaraan*, 1(4), 1-7.

- Rahayu, A.S. (2016). *Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (ppkn)*. Bumi Aksara Jakarta.
- Risdiany, H., & Dewi, D.A. (2021). Penguatan karakter bangsa sebagai implementasi nilai-nilai pancasila. *Jurnal pendidikan indonesia*, 2(4), 696-711.
- Rizaludin, M.A.W. (2021). Nilai luhur pancasila dalam pendidikan dan kehidupan masyarakat di Indonesia. *Paidea: jurnal pendidikan dan pembelajaran Indonesia*, 1(4), 110-114.
- Rukiyati, dkk. (2008). *Pancasila*. UNY Press Yogyakarta.
- Rukmana, I.S., Samsuri., & Wahidin, D. (2020). Aktualisasi nilai-nilai pancasila sebagai contoh nyata ketahanan ideologi (studi di kampung pancasila, dusun nogosari, desa tirenggo, kabupaten bantul, daerah istimewa yogyakarta). *Jurnal ketahanan nasional*, 26(2), 182-203.
- Safitri, A.O., & Dewi, D.A. (2021). Pancasila sebagai dasar negara dan implementasinya dalam berbagai bidang. *EduPsyCouns: journal of education, psychology and counseling*, 3(1), 88-94.
- Samsuri, S., & Wahidin, D. (2020). Aktualisasi nilai-nilai pancasila sebagai contoh nyata ketahanan ideologi (studi di kampung pancasila, dusun nogosari, desa tirenggo, kabupaten bantul, daerah istimewa yogyakarta). *Jurnal ketahanan nasional*, 2, 182-203.
- Sari, H.N., Pebriyani, P., Nurfarida, S., Suryanto, M.F., Suri, P.A.A.S., & Nugraha, R.G. (2022). Perilaku *bullying* yang menyimpang dari nilai Pancasila pada siswa sekolah. *Jurnal kewarganegaraan*, 6(1), 2723-2328.
- Srijanti., Rahman H.I.A., & Purwanto, SK. (2013). *Pendidikan kewarganegaraan untuk mahasiswa*. Graha Ilmu Yogyakarta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta Bandung.
- Suhartanti, R. (2022). Nilai-nilai budaya majemukan di dusun giriloyo, wukirsari, imogiri, bantul. *JIPSINDO*, 1, 44-63.
- Susanti, A., Izana, N.N., & Yunas, S.N. (2023). Kampung pancasila dan upaya membangun ketahanan ideologi pancasila di era society 5.0 (studi kampung pancasila desa kebonagung, kecamatan plosu, kabupaten jombang). *Journal of Civics and Moral Studies*, 8(1), 10-20.
- Sutrisno, S. (2006). *Filsafat dan ideologi pancasila*. Andi Yogyakarta.
- Syarbaini, S. (2015). *Pendidikan pancasila di perguruan tinggi*. Ghalia Indonesia.
- Widodo, S., Cholifah, N., Ginting, R.B., & Istiyarningsih, R. (2022). Pendidikan nilai-nilai pancasila pada pendidikan luar sekolah studi kasus di kampung pancasila kota semarang. *Seminar nasional keindonesiaan (FPIPSKR)*.
- Winarno. (2012). *Pendidikan kewarganegaraan*. Bumi Aksara Jakarta.
- Wulandari, R. (2018)a. Wujud penanaman nilai pancasila pada komunitas "amak-arak" kampung islam kepaon. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 3, 100-107.
- Wulandari, T, Widiastuti, A., Nasiwan., *et al.* (2018)b. Pengembangan model penanaman nilai-nilai Pancasila pada mata kuliah Pendidikan anti korupsi. *Laporan penelitian implementasi nilai-nilai Pancasila di perguruan tinggi*.

**LEMBAR PENGESAHAN**

**LEMBAR PENGESAHAN**

ARTIKEL JURNAL

dengan judul:

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA  
DI MASYARAKAT KAMPUNG PANCASILA KYAI WARIS  
KUWARISAN, KUTOWINANGUN, KEBUMEN**

Oleh:

**ANAMI LATIFAH**

**19416241025**

telah dilakukan pemeriksaan dan telah dilakukan *review* oleh *reviewer* dan dosen pembimbing yang bersangkutan.

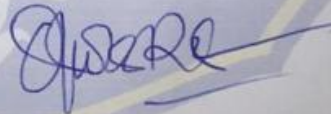
Yogyakarta, 13 Desember 2023

*Reviewer,*



Dr. Raras Gistha Rosardi, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 11310880406473

Dosen Pembimbing,



Dr. Taat Wulandari, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 197602112005012001

**SURAT PERNYATAAN  
SUSUNAN PENULIS PUBLIKASI ARTIKEL ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ANAMI LATIFAH

NIM : 19416241025

Progam studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik

Judul Artikel : Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Di Masyarakat Kampung Pancasila Kyai Waris Kuwarisan, Kutowinangun, Kebumen

serta Dosen Pembimbing Tugas Akhir,

Nama : Dr. Taat Wulandari, S.Pd., M.Pd.

NIP : 197602112005012001

Berdasarkan kesepakatan bersama, menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia mencantumkan Nama Dosen Pembimbing di atas sebagai **Penulis pertama/ Penulis Pendamping**\* pada artikel tersebut.
2. Semua penulis telah mengetahui isi dari naskah tersebut dan menyetujui untuk dipublikasikan

Dengan pernyataan ini kami buat dengan sungguh-sungguh tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 11 Desember 2023



ANAMI LATIFAH  
NIM 19416241025

\*coret yang tidak sesuai